

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan yang sebagai variabel dependen pada perusahaan perbankan BUMN periode 2015-2020, dengan jumlah sampel 4 perusahaan perbankan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dicatat pihak lain. Data sekunder yang diperoleh dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2015-2020.

3.2.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan yaitu dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan BUMN yang diperoleh melalui situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Teknik dokumentasi yaitu data-data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan mengenai informasi laporan keuangannya, data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan menggunakan teknik kepustakaan yaitu pengumpulan informasi berdasarkan buku-buku, karya ilmiah dan sumber-sumber referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020 dengan jumlah populasi 4 perusahaan perbankan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2012:81). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*.

Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono,2018:85).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2020 adalah sebanyak 4 sampel yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
2.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
3.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
4.	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk

Sumber: www.bursaefekindonesia.com

3.4 Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu penelitian kuantitatif yang banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Kemudian alat analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan adalah analisis regresi linear berganda.

3.4.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi (Priyatno,2016:10).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016,117) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016,118) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi ini dapat dilihat dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Z*.

Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2016,129) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil regresi linear.

Metode pengambilan keputusan yaitu Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10.

1. Jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika Tolerance kurang dari 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2016,131) uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidak adanya masalah heteroskedastisitas menggunakan metode uji Spearman's rho.

1. Jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas,
2. Jika signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2016,139) uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi uji ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW tests). Dengan melihat pada tabel Durbin-Watson dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak terjadi masalah pada autokorelasi.
2. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka terjadi autokorelasi.
3. Jika $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

3.4.3 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah salah satu bentuk analisis regresi linear di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh bebarapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
a = Konstanta
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
 X_1 = Risiko Pasar

- X_2 = Risiko Kredit
 X_3 = Risiko Likuiditas
 e = error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno,2016:66).

Adapun tahap-tahap untuk menentukan uji t adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis :

1) Risiko Pasar = X_1 terhadap Kinerja Keuangan = Y

$H_0 : b_1 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a : b_1 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

2) Risiko Kredit = X_2 terhadap Kinerja Keuangan = Y

$H_0 : b_2 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a : b_2 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

3) Risiko Likuiditas = X_3 terhadap Kinerja Keuangan = Y

$H_0 : b_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a : b_3 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

b. Menentukan tingkat signifikansi penelitian

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan tingkat keyakinan penelitian sebesar 95%.

c. Menentukan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

d. Kriteria Pengujian

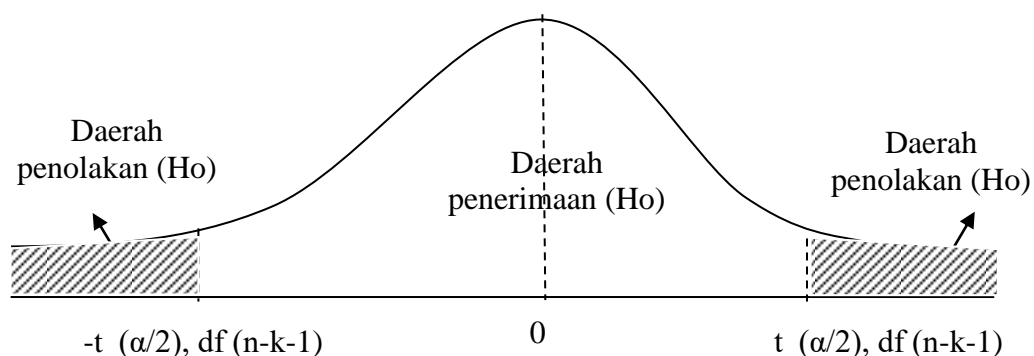
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

e. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

f. Gambar Pengujian Hipotesis

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = a - k - 1$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95% Untuk Uji Dua Sisi

3.4.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno,2016:63).

Adapun tahap-tahap untuk menentukan uji F adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Masalah

$H_0 : b_1 ; b_2 ; b_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

$H_a : b_1 ; b_2 ; b_3 \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

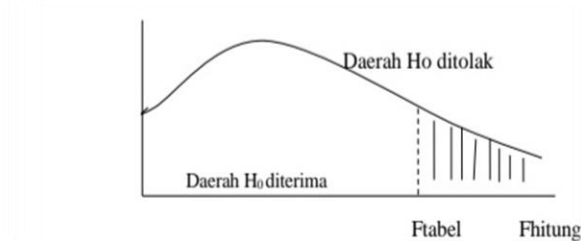
c. Kriteria Pengujian :

Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d. Gambar Pengujian Hipotesis

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (Jumlah variabel - 1) dan df_2 ($n - k - 1$) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen).



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

3.4.5 Koefisien Determinasi

Priyatno (2016,63) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *Adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Nilai *Adjusted R Square* yang berkisar dari 0-1, nilai *Adjusted R Square* yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai *Adjusted R Square* lebih besar berarti menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen tidak terbatas.

3.5 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi	Indikator
1	Risiko Pasar (X ₁)	<p>Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya penggerak variabel pasar (<i>adverse movement</i>) dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan bank (Idroes,2011:56).</p> <p>Risiko pasar diukur dengan menggunakan rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM). NIM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif</p>	<p>NIM =</p> $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$
2	Risiko Kredit (X ₂)	<p>Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur dan/atau transaksi (<i>counterparty</i>) dalam memenuhi kewajibannya (Idroes,2011:56). Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL). NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan kepada debitur</p>	<p>NPL =</p> $\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$

3	Risiko Likuiditas (X_3)	Risiko likuiditas adalah risiko terjadi pada perusahaan yang mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dalam membagi antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
4	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio <i>Return On Asset</i> (ROA). ROA adalah perhitungan laba sebelum pajak dibagi dengan total aset	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$